

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran yang sangat penting untuk mengetahui kinerja perekonomian di suatu negara. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika sebuah negara dalam memproduksi barang dan jasa meningkat dari tahun ke tahun. Dalam ilmu ekonomi, jika suatu negara bisa menghasilkan produksi barang dan jasa secara meningkat otomatis pendapatan juga akan meningkat. Bloom (2006) menyatakan, pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perkembangan atau kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pembangunan yang dilaksanakan di ASEAN bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya pembangunan di segala bidang, terutama pembangunan di bidang ekonomi. Secara umum tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menjaga tingkat kestabilan harga, mengatasi masalah pengangguran, menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan pendistribusian pendapatan yang adil dan merata. Tumbuhnya perekonomian berpengaruh kompleks pada hubungan antar masyarakat dengan industri, hubungan industri dengan industri. Sehingga peran pemerintah menjadi sangat penting, karena pemerintah harus mengatur masalah dalam hubungan yang timbul pada masyarakat. Menurut Latumaerissa (2015), Dalam berbagai model makro untuk merumuskan tujuan perjalanan suatu perekonomian pada dasarnya ditujukan pada

upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pencapaian kesempatan kerja penuh (*full employment*) dan inflasi yang terkendali.

Dalam proses pembangunan perlu adanya hal-hal yang harus direncanakan guna mencapai perekonomian yang lebih baik dalam suatu negara dan juga sebagai acuan dari hal yang ingin di capai pada masa yang akan datang. todaro & C. Smith, (2003), menyatakan bahwa perencanaan ekonomi (*economic planning*) biasa kita artikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pemerintah untuk mengkoordinasikan segenap proses pembuatan keputusan ekonomi dalam jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan dalam beberapa kasus tertentu, juga untuk mengendalikan tingkat dan pertumbuhan variable-variable ekonomi pokok dari suatu Negara (pendapatan, konsumsi, penyerapan tenaga kerja, investasi, tabungan, ekspor, impor, dan sebagainya) demi tercapainya tujuan-tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara singkat, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu di garis bawahi, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuha ekonomi berkaitan dengan otput perkapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu otput total (GDP) dan jumlah penduduk, karena output per kapitta adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang mengandung arti bahwa kenaikan output per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10,20, atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi). Kenaikan output per kapita dalam satu atau

dua tahun kemudian kemudian diikuti penurunan bukan pertumbuhan ekonomi (Latumaerissa, 2015). Putra, (2018), berpendapat bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang mewujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik dalam Sukirno, (2015) pertumbuhan ekonomi bergantung pada empat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, luas tanah, jumlah stok barang-barang modal, kekayaan alam, serta teknologi yang digunakan. walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonom klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Dewi, 2019), Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu negara maka akan semakin tinggi pula kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Muda, (2019), menyatakan Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi di mana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

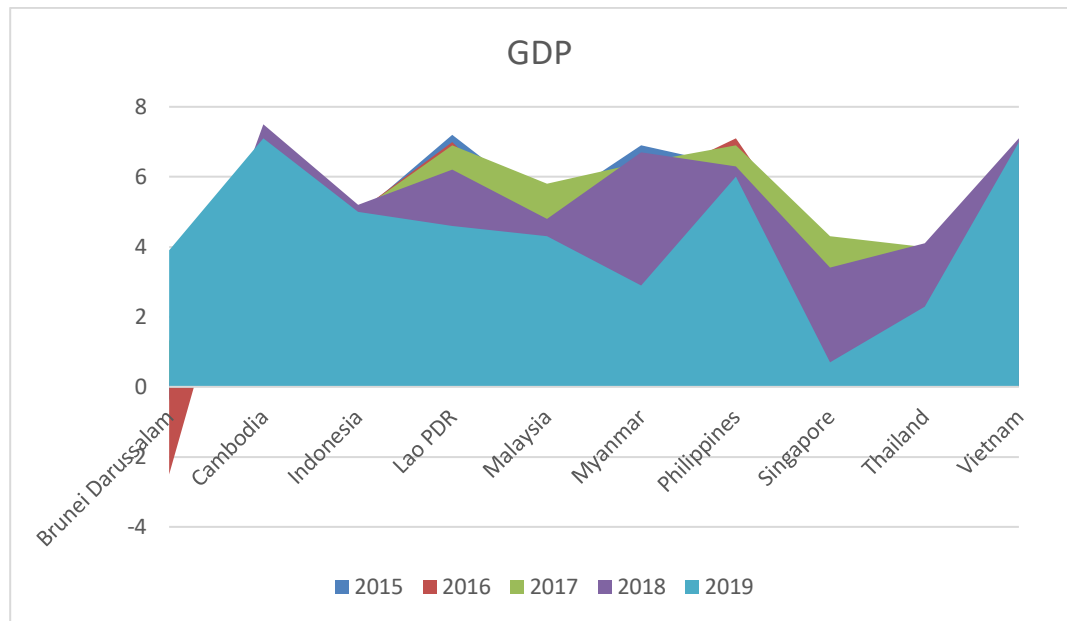
Berkaitan dengan pendapat para ekonom diatas, dapat diartikan bahwa pemerintah dalam menetapkan target tentang kebijakan ekonomi dengan tujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang didukung oleh peningkatan kesempatan kerja dan penurunan kemiskinan dan perekonomian negara yang semakin tumbuh. Karena Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu upaya dalam mempercepat laju pembangunan, karena percepatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kinerja yang ada sehingga lebih efisien dan produktif.

Secara singkat pertumbuhan ekonomi mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada sebuah negara. Seperti halnya pertumbuhan ekonomi yang tergabung di negara-negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). ASEAN merupakan perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara dimana meliputi Negara Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, dan Vietnam. Setelah diresmikannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, yang mana perdagangan bebas antar negara-negara di ASEAN diperbolehkan tanpa ada larangan oleh negara itu sendiri. Tujuannya tentunya agar pertumbuhan ekonomi di negara yang tergabung di ASEAN semakin berkembang. Berikut ini pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi ASEAN



Sumber data world bank diolah

Dari grafik diatas menunjukkan peranan pertumbuhan ekonomi di negara negara asean mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan GDP sebesar 7% dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1.1

Pertumbuhan PDB di Negara-negara ASEAN Tahun 2015-2019 (%)

	2015	2016	2017	2018	2019
Brunei Darussalam	-0,4	-2,5	1,3	0,1	3,9
Cambodia	7	7	6,8	7,5	7,1
Indonesia	4,9	5	5	5,2	5
Lao PDR	7,2	7	6,9	6,2	4,6
Malaysia	5,1	4,4	5,8	4,8	4,3
Myanmar	6,9	5,8	6,4	6,7	2,9
Philippines	6,3	7,1	6,9	6,3	6
Singapore	2,9	3,2	4,3	3,4	0,7
Thailand	3,1	3,4	4	4,1	2,3

Vietnam	6,7	6,2	6,8	7,1	7
---------	-----	-----	-----	-----	---

Sumber : World Bank (data diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian di negara-negara ASEAN setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Seperti negara Indonesia pada tahun 2015 sebesar 4,9 persen, mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 5,3 persen, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu hanya 5 persen. Sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi terbesar di negara-negara ASEAN pada tahun 2019 yaitu negara Cambodia sebesar 7,5 persen, di ikuti oleh negara Vietnam sebesar 7 persen. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2019 diperoleh negara Singapore sebesar 0,7 persen.

Salah satu penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk, bahwa pertumbuhan penduduk adalah kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi (Kremer dalam Mankiw, 2006). Menurut kremer dengan semakin banyaknya penduduk, maka akan semakin banyak pula ilmuwan, penemu dan ahli mesin yang akan memberikan kontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi.

Teori klasik Adam Smith juga mengatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) sebagai input tenaga kerja dalam proses produksi dan pembangunan yang memegang peranan penting, oleh sebab itu diperlukan adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang besar tentunya bisa menciptakan pasar potensial yang akan menambah pula permintaan akan suatu barang dan jasa yang akan menggerakkan suatu aktivitas perekonomian. Berikut ini tingkat pertumbuhan penduduk di negara-negara ASEAN.

Tabel 1.2

Pertumbuhan Penduduk di Negara-negara ASEAN Tahun 2015-2019

(%)

	2015	2016	2017	2018	2019
Brunei Darussalam	1,2	1,2	1,1	1	1
Cambodia	1,6	1,6	1,5	1,5	1,4
Indonesia	1,3	1,2	1,2	1,1	1,1
Lao PDR	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
Malaysia	1,3	1,3	1,4	1,3	1,3
Myanmar	0,8	0,7	0,6	0,6	0,6
Philippines	1,6	1,5	1,4	1,4	1,4
Singapore	1,2	1,3	0,1	0,5	1,1
Thailand	0,4	0,4	0,3	0,3	0,3
Vietnam	1	1	1	0,9	0,9

Sumber : World Bank (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi pada tahun 2019 yaitu negara Lao PDR, bahkan laju pertumbuhannya dari tahun ketahun konsisten di angka 1,5 persen. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah di tahun 2019 yaitu negara Thailand sebesar 0,3 persen. Tentunya laju pertumbuhan penduduk bisa dipengaruhi oleh kelahiran, kematian bahkan perpindahan penduduk.

Menurut salah satu pakar ekonomi mengatakan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh ekspor yang lebih besar dari pada import. Bahkan para aliran/mashab merkantilis berpendapat bahwa perdagangan luar negeri merupakan sumber kekayaan untuk suatu negara. Menurut mereka suatu negara dapat menambah kekayaanya dengan cara menjual barang-barangnya keluar negeri. David Ricardo dalam Mankiw, 2006 dengan teori keunggulan komparative menjelaskan sebuah negara yang melakukan perdagangan akan memperoleh

tingkat efisiensi produksi dan standar hidup yang lebih tinggi dengan melakukan spesialisasi. Berikut ini tingkat ekspor di negara-negara ASEAN.

Tabel 1.3

Pertumbuhan Ekspor di Negara-negara ASEAN Tahun 2015-2019 (%)

	2015	2016	2017	2018	2019
Brunei Darussalam	52,2	49,6	49,6	51,9	57,9
Cambodia	61,7	61,3	60,7	61,9	61,1
Indonesia	21,2	19,1	20,2	20,9	18,4
Lao PDR	33,9	33,2	33,2	33	34,4
Malaysia	69,4	66,8	70	68,6	65,2
Myanmar	22,9	25,9	28,3	30,4	32,3
Philippines	27,2	26,7	29,5	30,2	28,3
Singapore	178,4	165,1	170,7	177,7	173,5
Thailand	67,6	67,1	66,9	64,9	59,8
Vietnam	89,8	93,6	101,6	105,8	106,8

Sumber : World Bank (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat ekspor tertinggi yaitu negara Singapore sebesar 178,4 persen pada tahun 2015. Pada tahun 2019 tingkat ekspor Singapore mengalami penurunan yaitu sebesar 173,5 persen. Jika dibandingkan dengan semua negara di Asean, negara Singapore masih mendominasi tertinggi tingkat ekspornya di tahun 2019. Sedangkan untuk pertumbuhan ekspor terendah pada tahun 2019 yaitu negara Philpines sebesar 28,3 persen.

Menurut Prawira dkk, 2019 Foreign Direct Investment (FDI) atau Investasi asing langsung mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut FDI dapat memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan Harrod-Domar menekankan pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi maka akan semakin baik pula perekonomian. Berikut ini jumlah FDI di negara-negara ASEAN.

Tabel 1.4
Jumlah Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-negara ASEAN
Tahun 2015-2019 (Current USD)

	2015	2016	2017	2018	2019
Brunei Darussalam	\$ 171.289.167,82	\$ (150.550.827,31)	\$ 467.927.550,32	\$ 516.202.620,63	\$ 373.256.767,25
Cambodia	\$ 1.822.804.151	\$ 2.475.915.854	\$ 2.788.084.322	\$ 3.212.633.447	\$ 3.663.032.999
Indonesia	\$ 19.779.127.977	\$ 4.541.713.739	\$ 20.510.310.832	\$ 18.909.826.044	\$ 24.515.536.155
Lao PDR	\$ 1.077.759.915	\$ 935.296.173	\$ 1.693.080.811	\$ 1.358.019.506	\$ 755.524.124
Malaysia	\$ 9.857.162.112	\$ 13.470.089.921	\$ 9.368.469.823	\$ 8.304.480.742	\$ 9.101.052.111
Myanmar	\$ 4.083.839.112	\$ 3.278.096.410	\$ 4.733.257.012	\$ 1.609.776.622	\$ 2.292.325.392
Philippines	\$ 5.639.155.962	\$ 8.279.548.275	\$ 10.256.442.399	\$ 9.948.598.824	\$ 7.685.339.334
Singapore	\$ 69.774.553.125	\$ 70.721.187.918	\$ 97.766.497.094	\$ 91.035.666.405	\$ 105.465.616.772
Thailand	\$ 8.927.579.182	\$ 3.486.184.390	\$ 8.285.169.820	\$ 13.186.328.518	\$ 4.816.635.832
Vietnam	\$ 11.800.000.000	\$ 12.600.000.000	\$ 14.100.000.000	\$ 15.500.000.000	\$ 16.120.000.000

Sumber : World Bank (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah FDI terbesar di negara-negara ASEAN yaitu negara Singapore, bahkan selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah FDI di negara Singapore yaitu sebesar \$ 105.465.616.772

Dolar, diikuti oleh negara Indonesia sebesar \$ 24.515.536.155 Dolar. Sedangkan jumlah FDI terendah yaitu negara Brunei Darussalam sebesar \$ 373.256.767,25 Dolar.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka akan di lakukan penelitian mendalam mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Penelitian ini akan dilakukan dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKSPOR DAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2000-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

bagaimana pengaruh antara pertumbuhan penduduk, Ekspor, Foreign Direct Investment (FDI), terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2000-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji hubungan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekspor dan Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2000-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pemerintahan, khususnya pengembangan penelitian yang berbasis kuantitatif maupun kualitatif. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.
2. Secara praktisi, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Indonesia khususnya dalam menyelenggarakan Pembangunan Ekonomi di negara-negara ASEAN